

Persyaratan Residu Pestisida – Ekspor Produk Kopi ke Jepang

Jepang menerapkan *Positive List System* sebagai sistem nasional untuk mengendalikan residu pestisida, obat hewan (*veterinary drugs*), dan bahan tambahan pakan (*feed additives*) pada pangan, termasuk produk kopi. Sistem ini diberlakukan berdasarkan *Food Sanitation Act* untuk memastikan bahwa pangan yang dipasarkan di Jepang aman dikonsumsi dan memenuhi persyaratan keamanan pangan yang berlaku.

Dalam sistem ini, setiap bahan aktif yang digunakan pada komoditas pangan memiliki *Maximum Residue Limits* (MRLs) yang ditetapkan berdasarkan hasil kajian ilmiah dan evaluasi risiko. Apabila suatu bahan aktif belum memiliki MRL khusus, maka berlaku uniform limit sebesar 0,01 ppm. Produk pangan yang mengandung residu melebihi batas yang ditetapkan atau mengandung bahan yang tidak diizinkan dapat dinyatakan tidak memenuhi persyaratan keamanan pangan dan dikenakan tindakan sesuai ketentuan *Food Sanitation Act*.

Sehubungan dengan hal tersebut, eksportir kopi perlu memastikan bahwa:

- residu pestisida pada produk kopi tidak melebihi *Maximum Residue Limits* (MRLs) yang berlaku di Jepang;
- penggunaan pestisida dilakukan sesuai dengan dosis, cara penggunaan, dan interval aplikasi yang direkomendasikan;
- hanya menggunakan pestisida yang diizinkan dan sesuai dengan praktik budidaya yang baik;
- tersedia catatan penggunaan pestisida (*pesticide application records*) yang dapat ditelusuri apabila diperlukan oleh importir atau otoritas terkait.

Untuk mengurangi risiko penolakan pada saat impor, eksportir Indonesia disarankan untuk:

- menerapkan *Good Agricultural Practices* (GAP) dalam kegiatan budidaya;
- menggunakan pestisida secara bijaksana sesuai petunjuk penggunaan dan ketentuan yang berlaku;
- menyimpan catatan penggunaan pestisida sebagai bagian dari sistem ketertelusuran (*traceability*);
- melakukan pengujian residu pestisida melalui laboratorium yang kompeten sebelum ekspor, terutama apabila dipersyaratkan oleh importir atau sebagai bagian dari pengendalian mutu internal.

Penerapan pengendalian residu pestisida secara konsisten tidak hanya membantu memenuhi persyaratan regulasi Jepang, tetapi juga meningkatkan kepercayaan importir serta mengurangi risiko penolakan produk pada saat pemeriksaan di pelabuhan masuk.